

# PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP EFEKTIFITAS MENGAJAR GURU

Oleh:

Susanti

## Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh manajerial kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap efektifitas mengajar guru pada beberapa SMA Negeri di Kota Tegal. Hasil belajar siswa yang dalam penelitian ini diambil dari nilai ulangan tengah semester 1 tahun pelajaran 2009/2010 digunakan untuk membandingkan keefektifan mengajar guru. Sampel diambil secara random sebanyak 55 guru kelas X dari populasi sebanyak 120 orang. Analisis data menggunakan angket untuk mengetahui korelasi antar variabel. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) Hubungan manajerial kepala sekolah dengan efektifitas mengajar guru kuat. (2) Hubungan motivasi berprestasi guru dengan efektifitas mengajar guru kuat. (3) Hubungan manajerial kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru dengan efektifitas mengajar guru sangat kuat. (4) Pencapaian prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru perempuan yang berusia lebih dari empat puluh tahun dengan masa mengajar lebih dari lima tahun bidang studi yang diajar sesuai dengan latar belakang pendidikan memperoleh prestasi akademis lebih tinggi dibandingkan yang diajar oleh guru dengan karakter sebaliknya. (5) Tidak ada perbedaan keefektifan mengajar guru yang nyata antara siswa yang memiliki prestasi di atas rata-rata dan siswa yang prestasinya di bawah rata-rata.

**Kata Kunci:** *Manajerial, Motivasi Berprestasi, Efektifitas Mengajar, Prestasi Belajar*

Pendidikan berkontribusi dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu sehingga dapat mendukung perkembangan industri dan ekonomi negara tersebut. Unesco dan World Bank mengukur kualitas pendidikan sebuah negara dengan Indeks Pembangunan Manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan berpengaruh terhadap kualitas manusia yang dapat dilihat dari kualitas kerja mereka. Sutermeister (1976:14) mengemukakan bahwa kemampuan kerja dihasilkan dari pengetahuan dan keahlian " *ability is deemed to result from knowledge and skill. Knowledge is affected by education, experience, training and interest.* "

Negara kita menyadari bahwa mutlak dibutuhkan upaya pengembangan SDM. Dalam menghadapi era pasar global, semakin ditekankan kebutuhan akan tenaga keijja yang terampil dan cerdas serta kebutuhan akan tenaga profesional di semua bidang yang berguna untuk membangun bangsa. W. S. Winkel (2004: 47) menyatakan bahwa para warga negara tidak dapat lagi dipandang sebagai penerima kekayaan alam, melainkan harus dianggap sebagai sumber modal nasional dan pelaku ekonomi produktif.

Peningkatan kualitas SDM inilah yang merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, yang menuntut pula peningkatan mutu pendidikan. Peranan pendidikan formal menjadi sangat penting dan strategis bila dikaitkan dengan upaya bangsa kita untuk menciptakan SDM yang berkualitas yang mampu membangun bangsanya. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan formal merupakan sarana melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan (Sagala, 2007: 70). Sekolah harus menjadi *center of excellence* atau pusat keunggulan dalam keseluruhan wacana pengembangan sumber daya manusia.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan beiguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses belajar mengajar di sekolah sangat menentukan apa yang akan berhasil dicapai oleh siswa. Mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Menganalisa proses belajar mengajar pada intinya tertumpu pada suatu persoalan. Yaitu bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan (Ali, 2002:1).

Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar Apa yang sedang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang itu. Bahkan hasil belajar orang itu tidak langsung kelihatan, tanpa orang itu melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar (Winkel, 2004: 58). Nilai merupakan salah satu bukti hasil belajar siswa yang menampakkan kemampuannya. Perolehan nilai siswa dalam ulangan menyatakan daya serap siswa tersebut terhadap kompetensi yang dipelajarinya.

Syah (2006; 141) mengungkapkan bahwa evaluasi belajar siswa dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, maupun ujian akhir nasional merupakan alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran. Apabila sebuah metode yang digunakan guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan, guru amat dianjurkan mengganti metode tersebut atau mengkombinasikannya dengan metode lain yang serasi. Dengan kata lain, efektif atau tidaknya sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa yang tercermin lewat nilai-nilai tersebut.

Amiruddin (2000: 24) mengatakan bahwa agar pembelajaran efektif, pengajar harus tahu apa yang dapat diserap dan dipahami oleh pelajar. Dengan kata lain guru harus dapat menguasai materi dan sekaligus menguasai metode, strategi, dan teknik mengajarkannya. Untuk mencapai efektivitas dalam mengajar, guru membutuhkan suatu dorongan yang dapat memberikan semangat dalam mengajar, sehingga guru mau dan mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan tanggung jawab. Dorongan atau motivasi itu muncul bisa dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang memunculkan kegigihan untuk melakukan tindakan tertentu. Seorang guru yang memiliki dorongan untuk berprestasi akan bekerja dengan baik dan efektif walaupun tidak didukung oleh orang-orang sekitarnya.

David MC Clelland mengungkapkan bahwa dorongan untuk mencapai keberhasilan merupakan motif yang penting sekali, bukan saja untuk menentukan keberhasilan seseorang namun juga keberhasilan suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa berhasil tidaknya suatu bangsa melaksanakan pembangunan tergantung pada jumlah penduduknya yang mempunyai motif untuk berhasil (Buchari Alma, 2007:27).

Dalam kaitannya dengan kinerja guru, seberapa besar seorang guru memiliki motivasi berprestasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, untuk memunculkan dorongan untuk berprestasi guru yang juga akan ikut membentuk efektivitas kerja guru dalam mengajar mal» peranan kepala sekolah sangat dibutuhkan. Seperti seorang manajer perusahaan yang dituntut untuk dapat mengelola perusahaannya, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial agar mampu mengelola sekolah dan sumber daya yang ada di sekolah, yang dalam hal ini adalah sumber daya guru. Kepala sekolah merupakan pimpinan yang bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi sekolah.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kejasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Mulyasa, 2007:103). Sergiovanni dalam Sagala (2004: 56) menyatakan bahwa kualitas pendidikan yang diterima di sekolah akan menghasilkan kualitas belajar sebagai produk dari keefektifan manajerial kepala sekolah yang didukung oleh guru dan staf sekolah lainnya sebagai cerminan keefektifan dan keberhasilan sekolah.

## **Metode**

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk memprediksi keeratan hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian dilakukan di Kota Tegal pada empat Sekolah Menengah Atas Negeri dengan responden 55 orang guru kelas X. Penelitian menggunakan penarikan sampel dengan teknik *probability sampling* dengan cara *s/mp/e random sampling*.

## **Hasil**

Berdasarkan pengolahan data secara empirik, kondisi efektifitas mengajar guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tegal sangat efektif. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel efektifitas mengajar guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Tegal sebesar 4,40. Berdasarkan pengolahan data secara empirik manajerial kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tegal sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel manajerial kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Tegal sebesar 4,25. Sedangkan kondisi motivasi berprestasi mengajar guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tegal tinggi dengan skor rata-rata jawaban responden sebesar 4,17.

Dari hasil pengolahan data ditunjukkan nilai pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas mengajar guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Tegal sebesar 0,712. Jika nilai ini dikonsultasikan pada tabel nilai hubungan variabel berada pada rentang nilai yang menunjukkan hubungan yang erat. Sedangkan besarnya sumbangan pengaruh

manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas mengajar guru sebesar 0,508 (50,8%), sisanya yaitu sebesar 49,2% merupakan pengaruh variabel lain di luar variabel manajerial kepala sekolah.

Dari hasil pengolahan data terdapat hasil korelasi antara motivasi berprestasi terhadap efektifitas mengajar guru sebesar 0,773. Nilai sebesar ini jika dikonsultasikan dengan tabel nilai hubungan variabel berada pada rentang nilai yang menunjukkan hubungan yang kuat. Sedangkan besarnya sumbangan pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap efektifitas mengajar sebesar 59,8 % sedangkan sisanya 40,2 % ditentukan oleh variabel lain.

Dari hasil pengolahan data terdapat hasil korelasi antara manajerial kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru secara bersama-sama terhadap efektifitas mengajar guru sebesar 0,833. Nilai sebesar ini jika dikonsultasikan dengan tabel nilai hubungan variabel berada pada rentang nilai yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Sedangkan besarnya sumbangan pengaruh manajerial kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru secara bersama-sama terhadap efektifitas mengajar guru sebesar 69,3% sedangkan sisanya 30,7 % ditentukan oleh variabel lain.

Dari hasil perhitungan koefisien regresi dan signifikansi berdasarkan *Multiple Classification Analysis* (MCA) diketahui bahwa pencapaian prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru perempuan yang berusia lebih dari empat puluh tahun dengan masa mengajar lebih dari lima tahun bidang studi yang diajar sesuai dengan latar belakang pendidikan memperoleh prestasi akademis lebih tinggi dibandingkan yang diajar oleh guru dengan karakter sebaliknya.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keefektifan mengajar guru yang nyata antara siswa yang memiliki prestasi di atas rata-rata dan siswa yang prestasinya di bawah rata-rata. Dengan kata lain, diantara mereka yang memiliki prestasi di atas rata-rata diajar oleh guru yang sama rata-rata nilai efektivitas mengajarnya dengan mereka yang memiliki prestasi di bawah rata-rata.

## **Pembahasan**

Berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa kondisi efektivitas mengajar guru sangat efektif. Secara rinci diperoleh nilai skor rata-rata masing-masing aspek yaitu perencanaan pembelajaran dengan skor 4,35 dan pelaksanaan pembelajaran dengan skor 4,44. Kedua aspek tersebut sudah sangat baik dilaksanakan oleh guru-guru di SMAN di Kota Tegal.

Angka aspek perencanaan pembelajaran sebesar 4,35 dapat dimaknai bahwa guru SMAN di Kota Tegal telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan sangat baik. Angka aspek pelaksanaan pembelajaran sebesar 4,44 dapat dimaknai bahwa guru SMAN di Kota Tegal telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum kondisi manajerial kepala sekolah sangat baik. Terdapat lima indikator yang dijadikan ukuran dalam variabel ini yaitu indikator perencanaan, komunikasi, pengorganisasian, motivasi, dan pengawasan. Aspek perencanaan, motivasi, dan pengorganisasian ada dalam kategori sangat baik. Sedangkan untuk aspek komunikasi dan pengawasan ada dalam kategori baik.

Kondisi motivasi berprestasi guru tinggi dengan perolehan skor rata-rata 4,17 Dua indikator yang dijadikan ukuran dalam variabel ini adalah indikator dorongan untuk berprestasi dan usaha untuk berprestasi. Kedua aspek tersebut masuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan nilai hubungan yang sangat kuat antara manajerial kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru secara bersama-sama terhadap efektifitas mengajar guru. Sedangkan besarnya sumbangan pengaruh manajerial kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru secara bersama-sama terhadap efektifitas mengajar guru sebesar 69,3% sedangkan sisanya 30,7 % ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan manajerial kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru mempengaruhi efektivitas mengajar guru. Guru yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tentu akan menunjukkan dorongan dan usaha untuk berprestasi. Dorongan dan usaha berprestasi guru dilakukan untuk mencapai hasil yang baik dan memuaskan dalam melakukan pekerjaannya yaitu mengajar. Kondisi yang demikian akan menjadikan guru memiliki keberanian untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan.

## **Kesimpulan dan Saran**

Penelitian ini menyimpulkan: 1) Guru-guru pada SMAN di Kota Tegal sudah sangat efektif dalam memberikan pengajaran kepada siswa. 2) Manajerial kepala sekolah pada SMAN di Kota Tegal sudah sangat baik. 3) Guru-guru pada SMAN di Kota Tegal pada umumnya sudah menunjukkan motivasi berprestasi yang tinggi. 4) Manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas mengajar guru, semakin baik perilaku manajerial kepala sekolah

akan meningkatkan efektivitas mengajar guru. 5) Motivasi berprestasi guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas mengajar guru. 6) Manajerial kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas mengajar guru, semakin baik manajerial kepala sekolah dan semakin tinggi motivasi berprestasi guru akan meningkatkan efektivitas mengajar guru. 7) Tidak ada perbedaan keefektifan mengajar guru yang nyata antara siswa yang memiliki prestasi di atas rata-rata dan siswa yang prestasinya di bawah rata-rata. 8) Pencapaian prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru perempuan yang berusia lebih dari empat puluh tahun dengan masa mengajar lebih dari lima tahun bidang studi yang diajar sesuai dengan latar belakang pendidikan memperoleh prestasi akademis lebih tinggi dibandingkan yang diajar oleh guru dengan karakter sebaliknya.

Saran yang dapat penulis kemukakan yaitu: 1) Bagi kepala sekolah agar meningkatkan aspek komunikasi dan pengawasannya, yang harus dilakukan kepala sekolah adalah: (1) memberikan bantuan kepada guru untuk mengatasi masalah dan kesulitan, dan bukan mencari-cari kesalahan, (2) dalam memberikan umpan balik atau saran sebaiknya kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga guru akan menyadari kesalahan yang ditunjukkan dengan sukarela dan menerima sepenuhnya, (3) kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala misalnya tiga bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Apabila target periodisasi ini tercapai, guru yang disupervisi akan siap dengan peningkatan yang disarankan oleh kepala sekolah ketika datang yang terakhir kali. Dalam hal komunikasi, untuk memelihara hubungan antara kepala sekolah dengan guru-guru diperlukan komunikasi yang efektif. Melalui komunikasi berbagai hal yang menyangkut kehidupan sekolah disampaikan oleh kepala sekolah ke guru-guru dan sebaliknya. Karena itu diperlukan rasa saling menghormati, percaya, terbuka, dan tanggung jawab agar tercipta komunikasi yang efektif sehingga timbul kejasama yang baik antara kepala sekolah dan guru-guru dalam mencapai tujuan sekolah. 2) Bagi guru-guru agar tidak hanya memperhatikan cara mengajarnya tetapi juga harus memperhatikan motivasi siswa untuk mempelajari bahan-bahan yang disampaikan. Dari hasil penelitian yang menggunakan hasil prestasi siswa untuk melihat dampak dari keefektifan mengajar guru menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keefektifan mengajar guru yang nyata antara siswa yang memiliki prestasi di atas rata-rata dan siswa yang prestasinya di bawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini efektivitas mengajar guru bukanlah variabel yang mempengaruhi prestasi siswa, hal ini bisa saja terjadi dikarenakan proses belajar dan keberhasilan belajar dipengaruhi bahkan bergantung pada kemampuan masing-masing individu peserta didik dan kita tahu bahwa tiap siswa memiliki perbedaan kondisi dari factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajarnya. Karena itu Guru seharusnya tidak hanya memperhatikan cara mengajarnya tetapi juga harus memperhatikan motivasi siswa untuk mempelajari bahan-bahan yang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Barker, Chris., Pistrang, Nancy., and Elliot, Robert. (2002). *Research Methods in Clinical Psychology*. (2<sup>nd</sup> ed.). John Wiley & Sons, LTD Chichester England.
- Betty Fry et. al. (2007). *A Leadership Imperative*. School Leadership Development Series; Southern Regional Educational Board, Atlanta.
- Bradley Portin. (2004). *The Roles that Principals Play*. Educational Leadership / April 2004, Washington.
- Danim, Sudarwan. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Bumi Aksara, Jakarta
- Dhanma, Surya. (2006). *Panduan Peningkatan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah*. Dirjen PMPTK, Depdiknas, Jakarta.
- Fattah, Nanang. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Gibson, J. L., Luanceich, L. M., dan Donnelly, J. H. (1984). *Organisasi dan Manajemen*. Diterjemahkan oleh Djoeban Wahid. Erlangga, Bandung.
- Heller, Robert. (2003). *PeterDrucker- Seri Maestro Bisnis*. Erlangga, Jakarta.
- Mamo dan Idris, M. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran*. AR-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Mudjiarto & Wahid, Aliaras. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Robbins, Stephen. P and Coulter, Mary. (2005). *Management (eight edition)*. Pearson Education, Inc., U. S. A.
- Sagala, Syaiful. (2007). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Stoner, James A. F., and Freeman, R. Edward. (1992). *Management (Fifth Edition)*. Prentice - Hall, Inc. U.S.A.

- Sujanto, Bedjo. (2007). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah - Model Pengelolaan Sekolah Di Era Otonomi Daerah*. Sagung Seto, Jakarta.
- Supamo, A. Suhaenah. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sutikno, Sobry. (2006). *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*. NTP Press, Mataram.
- Terry, George R. and Franklin, Stephen G. (2003). *Principles of Management*. Eight Edition. A. I. T. B. S, India.
- Thoha, Miftah. (2007). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Thoifuri. (2008). *Menjadi Gum Inisiator*. RaSAIL, Semarang.
- Usman, Husaini. (2006). *Manajemen-Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Winardi, J. (2004). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Preñada Media, Jakarta.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi, Yogyakarta.**